

Hubungan antara ketokohan Gus Ali, identifikasi partai dan politik uang dengan pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020

(Studi kasus pilihan kepada pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi)

Prasasti Ayudya Pramudhita¹, Muhammad Asfar²

¹Binokular Media Utama

²Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

*E-mail: prasasti.ayudya.pramudhita-2019@fisip.unair.ac.id

Abstract: The regional head election (Pilkada) encompasses various intriguing phenomena, with political actions and voting decisions influenced by multiple factors. This study examined the impact of three key factors—Gus Ali's figure, Party Identification (Party ID), and Money Politics—on voters' decisions in the 2020 Sidoarjo Regional Head Election (Pilkada), specifically focusing on the Ahmad Muhdlor Ali-Subandi candidate pair. Utilizing quantitative methods with an explanatory approach grounded in voting behavior theory, the research found that Gus Ali's figure did not significantly influence voting decisions. In contrast, party identification and money politics showed a significant moderate correlation with voters' choices. Additionally, the study revealed that voters who identified with Gus Ali, had an emotional bond with Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)-Partai Nasdem, and received monetary incentives were more likely to support the Ahmad Muhdlor Ali-Subandi pair.

Keywords: Voting behavior, Pilkada, figure, party identification, money politics.

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan proses demokrasi yang dilakukan untuk memilih kepala daerah. Penyelenggaraan Pilkada menjadi sebuah dorongan guna meningkatkan partisipasi politik warga negara terutama masyarakat di daerah. Maka dari itu, penyelenggaraan Pilkada harus dimaknai sebagai suatu partisipasi publik yang utama dan esensial. Jika dibandingkan dengan pemilihan legislatif, Pilkada ini memiliki substansi yang lebih penting bagi masyarakat daerah. Hal tersebut dikarenakan melalui penyelenggaraan Pilkada ini, masyarakat daerah dapat memutuskan nasibnya sendiri sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan di lingkup daerah tempat tinggalnya. Dalam menentukan pilihannya, para pemilih menggunakan dasar pertimbangan yakni terkait kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh kandidat seperti kelebihan dalam kapasitas pribadi, ekonomi, dan kelebihan-kelebihan lainnya. Apapun bentuk tolak ukur yang digunakan, para pemilih memandang bahwa pilihan kandidat



mereka mempunyai kelebihan dibandingkan dengan kandidat yang lain, serta kandidat yang menjadi pilihannya itu merupakan orang yang terbaik menurut penilaian pemilih.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah Kabupaten yang menyelenggarakan pemilihan kepala daerah (Pilkada) mengikuti jadwal Pilkada serentak seluruh Indonesia pada tanggal 9 Desember 2020. Pada kontestasi Pilkada ini, terdapat 3 pasangan calon yang berkontestasi, yakni 1) Bambang Haryo Soekartono – Taufiqulbar : Gerindra, Partai Golkar, Partai Demokrat, PPP, dan PKS dengan perolehan suara 373.516 (38%); 2) Ahmad Muhdlor Ali-Subandi: Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan didukung oleh Partai Nasdem dengan perolehan suara 387.766 (40%); dan 3) Kelana Aprilianto – Dwi Astutik : PDIP dan PAN dengan perolehan suara 212.594 (22%).

Kemenangan pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi ini menjadi sesuatu hal yang di satu sisi dapat diprediksi tetapi disisi lain menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji. Hal menarik pertama yakni sosok Ahmad Muhdlor Ali yang merupakan bupati terpilih adalah pendaatang baru yang terjun dalam dinamika politik di Kabupaten Sidoarjo dan langsung memenangkan kontestasi Pilkada dengan perolehan suara yang cukup besar yakni 40%. Hal tersebut tentu menimbulkan berbagai pertanyaan dan asumsi terkait faktor-faktor pendukung kemenangan pasangan ini. Fakta pertama yang ditemukan yakni Ahmad Muhdlor Ali merupakan putra keenam K.H Agoes Ali Masyhuri atau akrab disebut Gus Ali. Gus Ali adalah seorang ulama yang berasal dari Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Gus Ali merupakan pengasuh Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat yang menjadi salah satu yayasan pondok pesantren terbaik di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, Gus Ali juga seorang tokoh besar yang menjabat sebagai Wakil Rais Syuriah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. Sebagai seorang kiai dan ulama besar yang memiliki pondok pesantren di Kabupaten Sidoarjo, Gus Ali secara tidak langsung memiliki peran untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggal atau di sekitar pondok pesantrennya. Selain itu, para santri dan pengikutnya akan cenderung mengikuti petunjuk atau dawuh dari sang kiai sebagai bentuk hormat dan patuh (Moese, 2007), sehingga hal ini diyakini oleh penulis jika Ketokohan Gus Ali menjadi salah satu faktor pendukung kemenangan pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi.

Pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020 diusung oleh satu partai yakni Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai dominan dengan basis masa terbesar di Kabupaten Sidoarjo. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) selalu berhasil dalam menunjukkan eksistensi dan popularitasnya sebagai partai politik yang mendominasi dalam kontestasi politik baik dalam pemilihan umum legislatif maupun eksekutif dengan memenangkan Pilkada selama 3 periode berturut-turut, yakni tahun 2005, 2010 dan 2015. Sehingga, faktor PKB sebagai partai pengusung pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi diyakini oleh penulis sebagai faktor kedua yang mendukung kemenangan pasangan ini.



Kontestasi politik, seperti pemilihan kepala daerah (Pilkada) tidak akan bisa dilepaskan dari praktik jual beli suara atau biasa disebut praktik politik uang (*money politics*). Hasil observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menentukan pilihan mereka kepada pasangan calon yang memberikan imbalan materi yang paling banyak. Para masyarakat tersebut tidak segan untuk tidak menggunakan hak suaranya atau golput jika mereka tidak mendapatkan imbalan baik berupa uang atau barang dari pasangan calon atau partai politik. Politik uang juga masih menjadi faktor yang berhubungan dengan keputusan memilih masyarakat kepada suatu pasangan calon.

Dengan demikian, peneliti ini mengkaji hubungan antara ketiga variabel di atas yakni Ketokohan Gus Ali, Identifikasi Partai dan Politik uang terhadap pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020 terutama pilihan masyarakat kepada pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi. Adapun pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara Ketokohan Gus Ali, Identifikasi Partai dan Politik uang dengan pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020? Dan seberapa besar hubungan antar variabel tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatori yang mencoba menjelaskan terkait hubungan antara variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hipotesis penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ketokohan Gus Ali (X1), Identifikasi Partai (X2) dan Politik Uang (X3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020 dengan variasi memilih pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi dan memilih pasangan lainnya.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka digunakan uji chi square dan koefisien kontingensi untuk mengetahui besaran hubungan antar variabel tersebut dengan bantuan *software* pengolahan data SPSS 25.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang telah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan menggunakan hak suaranya pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2020, dengan populasi keseluruhannya berjumlah 1.003.708 pemilih yang menggunakan hak suara serta terbagi ke dalam 18 kecamatan (KPU Kabupaten Sidoarjo, 2020). Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan derajat ketelitian 10% (0,1) (Yusuf, 2014). Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut:



$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

s : Sampel

N : Populasi

E : Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Dari rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$s = \frac{1.003.708}{1 + 1.003.708 \times (0,1)^2} = \frac{1.003.708}{1 + 10.037,08} = \frac{1.003.708}{10.038,08} = 100$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel penelitian yang harus diambil oleh peneliti adalah 100 responden.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di 5 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yakni kecamatan Candi, Kecamatan Tulangan, Kecamatan Sedati, Kecamatan Sukodono, dan Kecamatan Buduran sebagai sampel. Lokasi penelitian ditentukan menggunakan metode Multistage Random Sampling, yang mana sampel ditentukan berdasarkan klasifikasi bertingkat dari suatu daerah, selanjutnya tiap-tiap daerah tersebut dipilih secara acak dengan tujuan agar tiap-tiap sampel di suatu wilayah. Setelah dari tingkat kecamatan, sampel akan diturunkan pada tingkat desa/kelurahan dan terus diturunkan hingga tingkat Kartu Keluarga (KK). Selanjutnya, jumlah responden dibagi secara merata pada tiap wilayah penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Ada hubungan yang signifikan antara ketokohan Gus Ali dengan pilihan masyarakat Sidoarjo pada Pilkada 2020; Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketokohan Gus Ali dengan pilihan masyarakat Sidoarjo pada Pilkada 2020.
2. Ha : Ada hubungan yang signifikan antara identifikasi partai dengan pilihan masyarakat Sidoarjo pada Pilkada 2020; Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara identifikasi partai dengan pilihan masyarakat Sidoarjo pada Pilkada 2020.
3. Ha : Ada hubungan yang signifikan antara politik uang dengan pilihan masyarakat Sidoarjo pada Pilkada 2020; Ho : Ada hubungan yang signifikan antara politik uang dengan pilihan masyarakat Sidoarjo pada Pilkada 2020

HASIL PENELITIAN



Tabel 1. Uji Hubungan Variabel X₁ dan Y dengan Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.053 ^a	1	.044		
Continuity Correction ^b	2.567	1	.109		
Likelihood Ratio	6.312	1	.012		
Fisher's Exact Test				.093	.043
Linear-by-Linear Association	4.012	1	.045		
N of Valid Cases	100				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.45.

b. Computed only for a 2x2 table.

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai hasil temuan data penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dari 100 responden, 93 orang (93%) memilih pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi dalam Pilkada 2020. Sedangkan 7 orang (7%) sisanya memilih pasangan lainnya (Bambang Haryo Soekartono-Taufiqulbar/Kelana Aprilianto-Dwi Astutik).

Pada variabel Ketokohan Gus Ali (X₁), dari 100 responden, sebanyak 35% responden memandang adanya ketokohan Gus Ali, dan 65% orang diantaranya memandang tidak ketokohan Gus Ali. 35 responden yang memandang adanya ketokohan Gus Ali menjatuhkan pilihannya kepada Pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi. Akan tetapi, responden yang memilih pasangan ini tidak seluruhnya memandang adanya ketokohan Gus Ali, hal ini dapat diketahui dari 58 orang yang memandang tidak adanya ketokohan Gus Ali memilih pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi. Sedangkan 7 sisanya memilih pasangan lainnya.

Dari hasil uji korelasi variabel X₁ dan Y, yang menggunakan Fisher Exact Test 1, ditemukan bahwa variabel X₁ dan Y tidak memiliki hubungan yang signifikan, dengan nilai Fisher's Exact Test sebesar 0,093.2 Sehingga, hipotesis H₀ diterima, H_a ditolak. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pada variabel Identifikasi Partai (X₂), ditemukan bahwa 100% dari total 32 responden yang memiliki ikatan emosional dengan PKB-Partai Nasdem, pada Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020 menjatuhkan pilihannya kepada pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi. Selanjutnya dari total keseluruhan responden yang memiliki ikatan emosional dengan partai politik lainnya (selain PKB dan Partai Nasdem) yakni 2 orang, memilih pasangan lainnya (Kelana -Dwi Astutik/BHS-Taufiqulbar).

¹ Dikarenakan dalam uji korelasinya, ditemukan bahwa terdapat 2 sel dengan nilai harapan di bawah 5 dan memiliki tabel kontingensi 2x2 dengan demikian hubungan antara variabel X₁ dan Y diuji menggunakan *Fisher's Exact Test*

² Pada uji Fisher ini variabel memiliki korelasi jika nilai signifikansinya di bawah alpha (α) = 0,05.



Sisanya, yakni sebanyak 66 orang yang tidak memiliki ikatan emosional dengan partai mana pun memilih pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi sebanyak 93 orang, dan 7 orang sisanya memilih pasangan lainnya (Kelana Aprilianto-Dwi Astutik/BHS-Taufiqulbar).

Pada uji korelasi dan signifikansi antara variabel X2 dan Y, yang menggunakan Chi Square Test dan Koefisien Kontingensi, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X2 dan Y dengan nilai Pearson Chi Square (X2 hitung) sebesar 29,014 dengan nilai $df = 2 = 5,991$ dan Asymp. Sig. menghasilkan angka 0,000.3 Hasil tersebut juga sejalan dengan uji koefisien kontingensi yang menghasilkan nilai P-Value sebesar 0,474 dan nilai signifikansinya berada pada angka 0,000 yang mana dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X2 dan Y relatif moderat atau sedang dan memiliki hubungan yang signifikan.4 Maka, H_a diterima, H_o ditolak. Hasil penelitian di atas dapat diketahui dalam tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Chi Square Variabel X₂ dan Y

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	29.014 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	15.314	2	.000
Linear-by-Linear Association	1.208	1	.272
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .14.

Tabel 3. Koefisien Kontingensi Variabel X₂ dan Y Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Phi	.539	.000
Cramer's V	.539	.000
Contingency Coefficient	.474	.000
N of Valid Cases	100	

Pada variabel Politik uang (X3), hasil penelitian ditemukan bahwa dari 100 responden, 73 orang di antaranya menerima sejumlah uang dari pasangan calon. 70 orang dari 100 responden yang menerima sejumlah uang dari pasangan calon Ahmad Muhdlor Ali-Subandi menjatuhkan pilihannya kepada pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi pada Pilkada tahun 2020. Sedangkan 3% yang mendapatkan

³ Nilai df lebih kecil dari nilai X2 hitungnyanya maka dapat disimpulkan bahwa pada uji ini variabel X2 dan Y berkorelasi. *Asymp. Sig.* 0,000 menandakan signifikan.

⁴ Jika Koefisien Kontingensi (C) < 0,5 maka korelasi lemah. Jika $1 \geq$ Koefisien Kontingensi (C) \geq maka korelasi kuat. nilai *Approx. Sig* di bawah alpha (α) = 0,05 maka menunjukkan signifikansi, begitupun sebaliknya.



uang dari pasangan lainnya menjatuhkan pilihannya kepada pasangan lainnya juga (Kelana -Dwi Astutik/BHS-Taufiqulbar). Sisanya, sebanyak 27 orang yang menyatakan tidak menerima sejumlah uang dari pasangan calon, terbagi menjadi 23 orang memilih Ahmad Muhdlor Ali-Subandi dan 4 orang memilih pasangan lainnya (Kelana-Dwi Astutik/BHS-Taufiqulbar).

Pada hasil uji korelasi dan signifikansi menggunakan Chi Square dan koefisien kontingensi, ditemukan bahwa nilai Pearson Chi Square (X^2 hitung) sebesar 47,659 dengan nilai $df = 2 = 5,991$ dan Asymp. Sig. menghasilkan angka 0,000 yang artinya uji variabel ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hasil tersebut juga sejalan dengan uji koefisien kontingensi yang menghasilkan nilai P-Value sebesar 0,568 dan nilai signifikansinya berada pada angka 0,000 yang mana dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y relatif moderat atau sedang dan memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga, H_a diterima, H_o ditolak Hasil penelitian di atas dapat diketahui dalam tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4. Uji Chi Square Variabel X_3 dan Y

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	47.659 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	28.076	2	.000
Linear-by-Linear Association	9.518	1	.002
N of Valid Cases	100		

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

Tabel 5. Koefisien Kontingensi Variabel X_3 dan Y Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal		
Phi	.690	.000
Cramer's V	.690	.000
Contingency Coefficient	.568	.000
N of Valid Cases	100	

PEMBAHASAN

Pembahasan terkait variabel pertama, yakni hubungan antara ketokohan Gus Ali dengan keputusan memilih masyarakat, menghasilkan kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara ketokohan Gus Ali dengan pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Kabupaten Sidoarjo dalam menentukan pilihannya dalam Pilkada tidak berhubungan dengan memandang adanya ketokohan Gus Ali sebagai kiai atau tokoh agama. Dalam studi kasus para pemilih Ahmad Muhdlor Ali-Subandi, tidak semua pemilih yang memberikan hak



pilihnya kepada pasangan tersebut didasarkan atas ketokohan dan nama besar Gus Ali meskipun didukung dengan latar belakang Ahmad Muhdlor Ali sebagai anak dari Gus Ali. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketokohan Gus Ali dengan keputusan masyarakat ini bukan disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap seorang kiai atau tokoh agama, akan tetapi besar kemungkinan bahwa sikap patuh dan tawadu' mereka kepada seorang kiai atau tokoh agama bukan kepada sosok Gus Ali, melainkan kiai atau tokoh agama yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemilih Ahmad Muhdlor Ali-Subandi, tidak semua pemilih yang memberikan hak pilihnya kepada pasangan tersebut didasarkan atas ketokohan dan nama besar Gus Ali meskipun didukung dengan latar belakang Ahmad Muhdlor Ali sebagai anak dari Gus Ali. Akan tetapi, para pemilih yang menganggap ada ketokohan Gus Ali cenderung memberikan suaranya kepada pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi. Jika hasil ini dikaitkan dengan pendekatan sosiologis, yang mana pengelompokan-pengelompokan sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam mempengaruhi perilaku memilih (Asfar, 2020). Di mana salah satu bentuk pengelompokan sosial adalah keanggotaan seseorang dalam organisasi keagamaan yang mana kiai berkedudukan sebagai seorang pemimpin yang harus dihormati. Maka pendekatan ini tidak sepenuhnya tidak berlaku, namun orientasi kepatuhan masyarakat kepada seorang kiai tidak tersentralisasi pada Gus Ali saja, tetapi juga kiai atau tokoh agama lain di Kabupaten Sidoarjo.

Pembahasan selanjutnya yakni tentang hubungan antara identifikasi partai dengan keputusan memilih masyarakat Kabupaten Sidoarjo, dalam uji hipotesisnya menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan bersifat moderat yang signifikan antara identifikasi partai dengan pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 34% dari 100 orang menentukan pilihan pasangan calon kepala daerah dalam Pilkada berdasarkan atas ikatan emosional dengan partai politik pengusung pasangan calon tersebut, yang mana masyarakat yang memiliki ikatan emosional dengan suatu partai politik akan cenderung memilih pasangan calon yang diusung dan didukung oleh partai politik tersebut.

Dalam asumsi pendekatan psikologis perilaku memilih, masyarakat yang memiliki ikatan emosional dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)-Partai Nasdem akan cenderung memilih pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi sebagai pasangan calon yang diusung oleh PKB dan didukung oleh Partai Nasdem, dapat dijelaskan dalam dua proposisi pendekatan psikologis. Pertama, masyarakat Kabupaten Sidoarjo relatif memiliki kedekatan kultural dan ikatan emosional dengan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU), hal ini akan secara otomatis berpengaruh terhadap wacana partai politik yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU) (Dhakhiri & Djafar, 2015), dan masyarakat dapat secara eksplisit mendeklarasikan dukungan kepada PKB sebagai representasi sayap politik Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Sidoarjo. Kedua, pengetahuan yang didapat oleh masyarakat terkait partai politik



tersebut yang selanjutnya berkembang menjadi suatu orientasi guna memilih kandidat politik yang diusung oleh partai politik tersebut (Hutchings & Jefferson, 2017).

Pembahasan terakhir yakni hubungan antara politik uang dengan keputusan memilih, dalam uji hipotesisnya menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan moderat yang signifikan antara politik uang dengan pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebanyak 73 dari 100 orang mendapatkan uang tunai dari pasangan calon yang berkontestasi pada Pilkada, dan cenderung memilih pasangan calon yang memberi uang kepada mereka.

Hasil ini sesuai dengan asumsi pendekatan pilihan rasional oleh Anthony Downs, yang menjelaskan bahwa para pemilih rasional hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan pribadi terutama dalam memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri. Maka dari itu, pilihan seseorang akan selalu berdasarkan pada kandidat yang dapat memberikan nilai dan manfaat paling besar untuk dirinya terutama dalam upaya pemenuhan aspek ekonomi dalam kehidupannya (Downs, 1957). Pada asumsi pilihan rasional ini, uang atau barang dapat digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi pilihan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan uang atau barang dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi para pemilih. Sehingga, setiap kontestasi politik selalu diwarnai dengan penggunaan uang atau barang lainnya sebagai alat tukar dengan pemberian suara kepada kandidat atau partai politik atau biasa dikenal dengan praktik politik uang.

SIMPULAN

Berdasarkan perolehan data dan analisis data sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat diringkas dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketokohan Gus Ali dengan pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020. Simpulan ini didukung oleh hasil penelitian uji korelasi nilai Fisher's Exact Test sebesar 0,093 yang menandakan bahwa variabel X1 dan Y tidak memiliki hubungan yang signifikan. Pada studi kasus masyarakat yang memilih pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi, tidak sepenuhnya berhubungan dengan ketokohan Gus Ali. Akan tetapi, masyarakat yang memandang ketokohan Gus Ali cenderung memilih pasangan ini.

Kedua, Terdapat hubungan moderat yang signifikan antara variabel Identifikasi partai dengan pilihan masyarakat Kabupaten Sidoarjo dalam Pilkada tahun 2020. Simpulan ini didukung oleh hasil uji korelasi Pearson Chi Square dengan nilai Pearson Chi Square (X^2 hitung) sebesar 29,014 dengan nilai $df = 5,991$ dan uji koefisien kontingensi dengan nilai P-Value sebesar 0,474 dan nilai signifikansinya berada pada angka 0,000. Pada studi kasus pilihan kepada pasangan Ahmad Muhdlor Ali-Subandi, masyarakat yang memiliki ikatan emosional dengan PKB-Partai Nasdem akan cenderung memilih pasangan ini.



Ketiga, terdapat hubungan moderat yang signifikan antara Politik uang dengan pilihan masyarakat dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo tahun 2020. Simpulan ini didukung oleh hasil penelitian uji korelasi Pearson Chi Square dengan nilai Pearson Chi Square (X^2 hitung) sebesar 47,659 dengan nilai $df = 2 = 5,991$ yang artinya nilai df lebih kecil dari nilai X^2 hitungnya. Dan uji koefisien kontingensi dengan nilai P-Value sebesar 0,568 dan nilai signifikansinya berada pada angka 0,000. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih pasangan calon yang memberikan mereka imbalan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, M. (2006). *Pemilu Dan Perilaku Memilih 1995-2004*. Jakarta: Pustaka Eureka.
- Asfar, M. (2020). *Pendekatan Perilaku Memilih: Studi Perilaku Memilih Pemilu Legislatif*. Surabaya. Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Dhakhiri, H., & Djafar, M. (2015). Struktur Politik Partai Kebangkitan Bangsa. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 11(1), 1601-1612.
- Downs, A. (1957). An economic theory of political action in a democracy. *Journal of Political Economy*, 65(2), 135-150. <https://www.jstor.org/stable/1827369>
- Hutchings, V. L., & Jefferson, H. J. (2017). The sociological and social-psychological approaches. In J. Fisher, E. Fieldhouse, M. N. Franklin, R. Gibson, M. Cantijoch, & C. Wlezien, *The Routledge Handbook of Elections, Voting Behavior and Public Opinion* (p. 9). New York: Routledge.
- KPU Kabupaten Sidoarjo. (2020). *Daftar Pemilih Tetap Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020*. <https://kab-sidoarjo.kpu.go.id/page/read/37/perolehan-suara>
- KPU Kabupaten Sidoarjo. (2020). *Rekapitulasi Hasil Pemilihan di Kabupaten Sidoarjo*. <https://kpud-sidoarjokab.go.id/pages/perolehan-suara-hasil-pemilu-kpu-sidoarjo>
- Moesa, A. M. (2007). *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Klasifikasi Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKiS.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

